

PENGELOLAAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LUWOO KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO

Joice Machmud¹, Umar Sako Baderan², Ismail Azis³

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
jocemachmud@umgo.ac.id, Usbaderan@umgo.ac.id, ismailazis496@gmail.com

Abstract.

This research aims to determine and describe the management of BUMDes in improving the community's economy in Luwoo Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency. Data analysis method used is qualitative data analysis carried out interactively and continuously until it is complete, so that the data is already saturated. Data obtained from interviews with the Chairman of BUMDes Tumulo, other BUMDes management and the local community as business unit actors who can provide information in connection with the problem being examined. The results showed that the management of BUMdes in improving the economy of the community in Luwoo Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency was seen from the management principles of cooperative, participatory, emancipatory, transparent, accountable, and sufficiency, so it still needed improvement and further improvement from all fields. Especially in terms of coordination in ordering goods with the distributor so that there are no more delays in the delivery of the goods, lack of inventory and the stock of goods.

Keywords: *Management, Bumdes, Community Economy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data diperoleh dari wawancara dengan Ketua BUMDes Tummulo, pengurus BUMDes lainnya dan masyarakat setempat selaku pelaku unit usaha yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan BUMdes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo dilihat dari prinsip pengelolaannya yakni kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan suistainabel cukup baik, sehingga masih perlu perbaikan dan peningkatan lagi dari segala bidang. Tertutama dalam hal koordinasi dalam pemesanan barang dengan pihak distributor agar tidak terjadi lagi keterlambatan pengiriman barang, kekurangan persediaan dan kekosongan stock barang.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Bumdes, Ekonomi Masyarakat*

Received: 10 Desember 2018

Revised: 11 Desember 2018

Accepted: 12 Desember 2018

PENDAHULUAN

Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini

sesungguhnya telah diamanatkan didalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (bahkan oleh undang-undang sebelumnya, UU 22/1999) dan

Peraturan Pemerintah (PP) no. 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian badan usaha tersebut harus disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat badan usaha ini merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan dan masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangun landasan bagi pendirian BUMDes adalah Pemerintah. Pelembagaan BUMDes untuk pemberdayaan dan penggerakan potensi ekonomi desa, bertujuan untuk mendukung kebijakan makro pemerintah (UU No. 32/2004) dalam upaya pengentasan kemiskinan khususnya di pedesaan. Pemberdayaan BUMDes secara melembaga di tingkat desa diharapkan akan mendinamisasi segala potensi desa untuk kesejahteraan masyarakatnya. BUMDes diharapkan dapat menstimulus masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan membangun dan mensejahterakan desa-desa mereka. Karena BUMDes dapat menjadi wadah bagi Pemerintah Desa untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada di desa. Dengan itu, masyarakat diharapkan dapat menjadi masyarakat yang mandiri dengan berwirausaha (Sayuti, 2011 : 717).

Salah satu desa di Provinsi Gorontalo yang telah mendirikan program BUMDes dan menjadi percontohan untuk seluruh Badan Usaha Milik Desa yakni Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. BUMDes "TUMMULO" didirikan pada tanggal 18 Januari 2016 dengan Nomor Perdes BUMDESA No. 3 Tahun 2016, dengan usaha-usaha yang bergerak didalamnya seperti unit usaha yang bergerak dibidang perdagangan yang tersebar menjadi 60 titik usaha BUMDes. Selain itu dibuat juga unit usaha dalam hal pelayanan jasa seperti peminjaman tenda, kursi dan *sound system*. Adapun sumber modal awal BUMDes berasal dari bantuan berupa hibah dari pemerintah atau dari APBN yang disalurkan menjadi Dana Desa di Tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 462.475.875,- yang kemudian di Tahun 2017 ditambah dari modal lainnya sebesar Rp. 50.000.000,-. Olehnya dalam hal ini sangat terlihat jelas bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan perekonomian masyarakat yang berada di Desa Luwoo. Dalam hasil oberservasi awal yang telah dilakukan oleh penulis ditemui beberapa kendala atau hambata yang dihadapi oleh pengurus BUMDes 'TUMMULO' dalam pelaksanaan ataupun proses pengelolaan usaha perdagangan, diantaranya adalah, naik turunnya harga

barang konsumtif tertentu di warung-warung, barang yang sudah disorder terkadang sangat lambat pengiriman ke BUMDes bahkan tidak ada pengiriman barang, stock barang di distributor terkadang kosong atau tidak ada, pelanggan/pemilik warung menginginkan pelayanan cepat sehingga membuat kami pengurus dan pengelola teknis sering kelabakan, keadaan tenaga kerja di BUMDes masih sedikit dan belum adanya pelatihan khusus bagi pengurus BUMDes dalam rangka peningkatan kapasitas pengurus dan ilmu manajemen BUMDes. Berdasarkan temuan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengelolaan BUMDES Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Guna mendapatkan data yang menyeluruh mengenai Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, maka dalam penelitian ini akan digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan atau menggambarkan data temuan penelitian dalam bentuk pernyataan-pernyataan dari informan sesuai dengan kenyataan yang ada terkait Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat,

menurut (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007) yakni, kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan suistainabel

Kehadiran Peneliti

Mengenai kehadiran peneliti dalam lapangan penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa peneliti berfungsi sebagai pelaku utama dalam penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo dengan dasar pertimbangan penulis dari segi waktu dan anggaran. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan selama dua bulan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data dari beberapa sumber, yang dapat dibagi atas:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Ketua BUMDES Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang dikaji dengan menetapkan 10 orang informan yaitu :
 - a. Ketua BUMDes, 1 Orang
 - b. Sekretaris BUMDes, 1 Orang
 - c. Bendahara BUMDes, 1 Orang

- d. Ketua Badan Pengawas BUMDes, 1 Orang
 - e. Anggota Badan Pengawas BUMDes, 2 orang
 - f. Masyarakat sebagai pelaku unit usaha yang dijalankan BUMDes, 4 Orang
2. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tertulis dan digunakan sebagai bahan pendukung penelitian. Data sekunder akan diperoleh melalui telaah terhadap referensi perpustakaan yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Data sekunder yang dikumpulkan adalah data yang berasal dari berbagai penerbitan pemerintah pusat dan daerah seperti Badan Usaha Milik Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable*. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan

cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Upaya yang dilakukan oleh BUMDes Tummulo dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Luwoo yaitu membuat warung grosir dan menyuplay barang ke warung kecil khususnya sembako. Hal ini berdasarkan hasil pengkajian dan survey potensi desa dimana di Desa Luwoo memiliki hampir 150 warung kecil eceran. Dan lebih dari setengahnya kondisinya jatuh bangun. Modal awal yang disertakan melalui dana desa tahun 2016 sebesar Rp. 462.475.875,- dibagi menjadi 30% untuk operasional kantor dan 70% untuk modal usaha sebagaimana diatur dalam AD/ART.

Secara teknis BUMDes Tummulo telah membuat nota kesepakatan dengan para pemilik warung kecil dimana BUMDes Tummulo menawarkan layanan harga grosir yang cukup murah dan layanan antaran barang secara gratis dengan menerbitkan kartu pelanggan. Artinya hanya pemilik warung atau yang memiliki kartu pelanggan yang boleh berbelanja di BUMDes.

Sejak didirikan pada awal tahun 2016, BUMDes Tummulo telah menunjukkan kemajuannya pada 31 Desember 2016, yang ditandai dengan :**Pertama**, para pemilik warung kecil mendapat keuntungan, khususnya dari penghematan biaya transport mereka sebesar 200 ribu rupiah dimana yang dulunya mereka mengeluarkan biaya 25 ribu rupiah setiap pecan untuk membeli barang dipusat Kota Gorontalo, jika dihitung maka penghematan biaya transport dari tiap warung sebagai berikut :

- Pemilik warung pelanggan BUMDes
= 63 Orang
- Biaya transport per bulan tiap warung
(Rp. 25.000 x 4) = Rp. 200.000
- By. transport tiap warung/bulan (63 x
Rp. 200.000)= Rp. 12.600.000
- Jumlah total per tahun (Rp. 12.600.000 x
12 bln) = **Rp. 151.200.000**

Itu baru biaya transport, belum lagi keuntungan layanan antar barang yang tidak dipungut biaya atau gratis. BUMDes cukup dihubungi melalui sms atau telepon dan

langsung diantar ke warung yang memesan. Untuk mengantar barang, BUMDes telah membeli 1 unit bajai model viar. **Kedua**, keuntungan lainnya yang didapat oleh pemilik warung kecil adalah harga grosiran yang cukup murah dibawah standar harga dipusat Kota Gorontalo. **Ketiga**, capaian lainnya adalah dari jumlah total warung kecil, ada lebih 50 warung kecil yang awalnya kondisi usahanya jatuh bangun, namun saat ini warung kecil itu telah kembali normal usahanya, **Keempat**, berdasarkan fakta lapangan memastikan bahwa harga bahan pokok dan kebutuhan harian lainnya selama 5 bulan terakhir ini di Desa Luwoo relative stabil. Ini berarti peran dan pengelolaan BUMDes Tummulo telah memberi sumbangan stabilisasi harga kebutuhan warga berskala desa.

Secara teknis, program Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) sebagai lembaga Desa terdiri dari berbagai unit usaha. Beragam pilihan unit usaha yang di kelola oleh setiap BUMDes di sejumlah Desa di dasarkan pada potensi dan bentuk usaha ekonomi masyarakat Desa yang telah ada sebelumnya. Pilihan berbagai jenis usaha BUMDes tersebut sekilas menggambarkan bahwa misi sosialnya yakni pemberdayaan dan penguatan ekonomi warga desa, terutama bagi mereka yang memiliki usaha kecil berskala desa, menjadi jelas dan tengah diupayakan saat ini. Selain itu, agar

BUMDes dapat meningkat atau berkembang di bidang usahanya maupun keanggotaannya, maka diperlukan adanya pembinaan intens dan pelatihan khusus bagi pengurus BUMDes dari pihak terkait, khususnya pemerintah. Sementara dari sisi manajemen, sangat diperlukan tenaga pengelola BUMDes yang professional agar tercipta iklim kerja yang progresif dan dinamis yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat di tingkat Desa.

Adapun kendala yang peneliti temui dari beberapa hasil wawancara kepada pengurus BUMDes maupun terhadap masyarakat/pelanggan maka dapat disimpulkan bahwa: Kurangnya persediaan barang yang seringkali terjadi diakibatkan oleh keterlambatan pengiriman, kekosongan stok barang di distributor atau tak ada pengiriman yang terjadi. Akibatnya banyak masyarakat yang merasa kecewa karena permintaan mereka tak terpenuhi dan harus terpaksa membeli barang yang mereka butuhkan di Pusat Kota Gorontalo. Untuk mengukur pengelolaan Badan Usaha Milik Desa menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), menjelaskan sebagai berikut:

1. Kooperatif yaitu semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup

usahanya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kondisi di BUMDes Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo menunjukkan pengelolaan BUMDes dari segi prinsip tata kelolanya yakni kooperatif, dinilai cukup kooperatif dalam melakukan kerjasama dan koordinasi antara satu dengan lainnya meskipun masih harus diperbaiki dalam mengkoordinasikan pemesanan barang terhadap distributor agar tidak terjadi kekurangan persediaan dan kekosongan stock barang lagi.

2. Partisipatif yaitu semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kondisi di BUMDes TUMMULO dalam hal pengelolaannya menunjukkan cukup partisipatif memberikan kontribusinya dalam bentuk melakukan Bazar atau pasar malam untuk menjual barang-barangnya dengan harga murah, sehingga masyarakat dapat membeli barang-barang kebutuhan mereka, mengatur tata kelola keuangan BUMDes, memberikan pengawasan penuh terhadap usaha-usaha yang dijalankan serta membuka unit usaha toko grosir. Meskipun dengan harga yang cenderung sedikit mahal dari Toko-Toko serba ada

yang ada disekitar BUMDes namun tetap saja tak menciutkan hati mereka dalam meningkatkan dan memajukan usaha di BUMDes "TUMMULO". Hal ini menjadi poin plus dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Luwoo.

3. Emansipatif yaitu semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo dalam konteks emansipatif sudah berjalan dengan baik, karena seluruh komponen yang terlibat didalamnya diperlakukan sama tanpa membedakan suku, golongan dan agama. Sehingga dapat meminimalisir hambatan atau konflik-konflik yang akan terjadi dikemudian hari untuk kemajuan unit-unit usaha yang ada di BUMDes "TUMMULO". Olehnya prinsip emansipatif ini perlu dijaga dan dipupuk agar tercipta suatu lingkup kerja yang nyaman, aman dan kondusif yang nantinya akan menghasilkan kualitas pelayanan yang terbaik demi peningkatan ekonomi masyarakat kedepannya
4. Transparan yaitu, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui

oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo sudah transparan sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh pengurus BUMDes. Hal ini dibuktikan dengan penyajian laporan keuangan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Akan tetapi, masih harus ditingkatkan lagi pelaporannya, yakni dengan melaksanakan pelatihan khusus untuk pengurus BUMDes dalam rangka peningkatan kapasitas pengurus dan ilmu manajemen BUMDes agar tercipta iklim kerja yang progresif dan dinamis sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu dengan adanya transparansi dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan, sehingga akan terjadi mekanisme *check and balance* baik antar pengurus, pemerintah desa maupun masyarakat pada saat Laporan Pertanggungjawaban tersebut disajikan pada setiap akhir tahun anggaran. Olehnya prinsip transparansi ini harus lebih dijaga dan ditingkatkan lagi untuk pengembangan BUMDes kedepannya.

5. Akuntabel yaitu, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan atau aktivitas usaha yang terjadi di Badan Usaha Milik Desa telah dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif oleh pengurus BUMDes "TUMMULO". Hal ini dibuktikan dengan dibuatnya laporan keuangan yang terdiri dari laba/rugi, perubahan modal dan neraca. Serta tertibnya administratif dalam pencatatan dan pengumpulan bukti-bukti transaksi berupa nota dan kwitansi setiap terjadi transaksi. Berdasarkan hal itu, sehingga membuat BUMDes "TUMMULO" semakin berkembang dan meningkat setiap tahunnya dan menjadi salah satu Badan Usaha Milik Desa yang menjadi panutan atau contoh terhadap BUMDes yang ada di Kabupaten Gorontalo. Meskipun masih perlu pembinaan teknis dan pelatihan khusus untuk pengurus BUMDesnya.
6. Sustainabel yaitu, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak lagi kegiatan usaha yang ingin dikembangkan dan dilestarikan oleh pengurus BUMdes. Hal ini menunjukkan bahwa upaya

peningkatan ekonomi dan pengelolaan BUMdes 'TUMMULO' yang berada di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo ini semakin baik dan berkembang setiap tahunnya. Untuk itu perlu penanganan yang lebih baik lagi agar BUMDes 'TUMMULO' dapat dipertahankan setiap tahunnya dan taraf ekonomi masyarakatnya pun semakin meningkat dari segi pendapatan mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Pengelolaan BUMdes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo belum sepenuhnya dapat terorganisir dengan baik. Sehingga masih perlu perbaikan dan peningkatan lagi dari segala bidang. Jika dikaitkan dengan enam prinsip yang menjadi dasar penelitian yaitu *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable* tingkat pemenuhan kebutuhan terhadap pengelolaan BUMdes belum maksimal dikarenakan masih ada dua indikator dari prinsip-prinsip tersebut yang perlu diperbaiki.

Dua indikator tersebut adalah Kooperatif dan Sustainabel. Kooperatif dalam hal ini adalah kurangnya koordinasi

antara pengurus BUMdes dengan masyarakat/pelanggan dalam pemesanan barang serta belum optimalnya koordinasi kepihak distributor.

Sustainabel dalam BUMDes TUMMULO juga merupakan unsur penting yang harus ditingkatkan, baik dalam pengembangan usaha-usaha kecil yang ada di Desa Luwoo. Oleh sebab itu, peranan pengelola BUMDes sangat diperlukan, untuk meningkatkan pengembangan terhadap tugas pengelola yang tidak berjalan dengan baik maka bisa diprediksikan dapat mengakibatkan program BUMDes ini tidak akan bertahan dalam waktu yang lama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar bisa tercapainya kooperatif Diharapkan dapat ditingkatkan lagi peningkatan pengelolaannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Luwoo tersebut. Agar tidak terjadi lagi keterlambatan pengiriman barang serta kekosongan stok persediaan barang.
2. Agar bisa tercapainya Sustainabel secara optimal perlunya pengembangan secara intens oleh Pemerintah desa serta pengurus BUMDes TUMMULO untuk lebih melestarikan lagi usaha usaha kecil agar bisa menopang

peningkatan ekonomi masyarakat di desa Luwoo.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- Atik, Catur Budiati, 2009, *Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Follet, Marry Parker. 1997. *Definiton of Management*. Liberty : Yogyakarta.
- Imam Muhni, Djuretna. 1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius
- Indra Ismawan. 2001, *Memahami Reformasi Perpajakan 2000*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok gramedia.
- Janner, Simarmata. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lusdio, Slamet Santoso. 2007. *Teori-Teori Psikologis Sosial*. Surabaya : Refika Aditama.
- M. Manullang, 2005. *Dasar Dasar Manajemen*. Gajah Mada University Press P.O.BOX 14, Bulaksumur, Yogyakarta.

- Mardi, (2011), Sistem Informasi Akuntansi, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Bogor
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja RosdakaryaOffset, Bandung
- Nurseto, T. (2011). "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik" Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol 8 No.1 Malang.
- Rasul, Syahrudin. 2002. Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran. Jakarta: Detail Rekod
- Soerjono, Soekanto.2006.Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Soleman B. Taneko, 2004. Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Willie Wijaya. (2004). Kamus Lengkap Inggris-Indonesia.Semarang: Bintang Jaya.
- Zulkarnain, 2003, *Komisi Yudisial & Eksaminasi Publik: Menuju Peradilan yang Bersih dan Berwibawa*, Citra Aditya Bakti, Bandung
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Desa
- Sumber Lain**
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.
- M. Atsil, M.A, 2017. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Islam Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Ribawanto Heru, Suwondo, Ramadana Berlian Coristya, 2015. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. Jurnal Administrasi Publik, Volume 1,

Nomor 6, Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Brawijaya Malang.

Sofiani Venita, Saepuloh Luthpi, Eriswanto
Elan, 2016. Pemberdayaan Ekonomi
Desa Melalui Badan Usaha Milik
Desa (BUMDES) Desa Karangjaya
Kecamatan Gegerbitung Kabupaten
Sukabumi, Volume 1, November
2016, Purwokerto